BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat Objek Penelitian

a. AIA

PT. AIA *Financial* (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2009, PT AIG *Life* berubah nama menjadi PT. AIA *Financial* berdasarkan surat nomor 042/LGL-AIGL/Srt/V2009 tanggal 27 Mei 2009, dan sesuai salinan akta pernyataan keputusan pemegang saham PT. AIG *Life* nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana, SH. Dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-21773.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 menyatakan bahwa surat Menteri Keuangan nomor S-078/MK5/2005 Tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT. AIA *Financial* yang sebelumnya PT. AIG *Life*.

AIA Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Grup. AIA menawarkan berbagai produk asuransi, termasuk asuransi dengan prinsip syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK). Produk-produk tersebut dipasarkan oleh lebih dari 10.000 tenaga penjual berpengalaman dan professional melalui beragam jalur distribusi seperti

keagenan, *Bancassurance* dan *Corporate Solutions (Pension & Employee Benefits)*. Berdasarkan laporan kinerja tahunan Asuransi Jiwa Indonesia 2014:

a. AIA menempati peringkat kedua perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dalam hal Total *Weighted* Premium *Income* (TWPI) dengan pangsa pasar 10,3 persen. TWPI AIA tahun 2014 bertumbuh sebesar 23 persen dari tahun sebelumnya menjadi Rp 8,1 Triliun.
b. AIA juga tercatat sebagai tiga besar perusahaan asuransi jiwa di Indonesia untuk perolehan *New Business Total Weighted Premium Income* (NBTWPI) denganpangsa pasar 8,5 persen. AIA mencatat pertumbuhan NBTWPI sebesar 10 persen menjadi Rp 2,3 Triliun di 2014 (Financial, 2020).

b. Allianz

Allianz merupakan salah satu perusahaan terbesar yang berada di banyak tempat di dunia. Bergerak dibidang layanan asuransi dan manajemen aset. Allianz berdiri pada tahun 1890 di Jerman dan merupakan perusahaan yang sangat berpengalaman dan mempunyai posisi finansial yang kuat. Saat ini Allianz beroperasi di lebih dari 70 negara di seluruh dunia dan melayani lebih dari 76 juta nasabah di seluruh dunia.

Hanpir separuh dari perusahaan yang masuk kategori Fortune 500 merupakan nasabah Allianz, seperti Boeing, Coca Cola, Infeneon, Mercedez benz, BMW, Bayern, Siemens, dan WMF. Sejumlah proyek raksasa dunia juga berasuransi di Allianz, seperti menara Petronas Kuala Lumpur, Burj Al-

Arab Dubai, Jin Mao Building Shanghai, Bandara Cheklapkok hongkong, dan MRT Singapura.

Di tahun 2010, Allianz Group berhasil membukukan total pendapatan lebih dari 106,5 miliar euro. Allianz merupakan perusahaan manajemen aset terbesar dengan aset pihak ketiga yang dikelola sebesar 1.164 miliar euro pada akhir 2010. Pada Septemper 2006, kesepakatan merger telah ditanda tangani antara Allianz AG dan RAS Holding S.p.A, dan kemudian Allianz AG mengubah namanya menjadi Allianz SE (*Societas Europaea*), Sehingga Allianz bukan lagi berkelas perusahaan Jerman melainkan perusahaan Eropa. Menyusul pendaftaran di Itali dan Jerman, Pada 16 Oktober 2006 Allianz SE resmi menjadi perusahaan pertama yang terdaftar di EURO STOXX 50 Index. Pada tahun 2011, Allianz Group menempati urutan ke-20 perusahaan terbesar di dunia versi Forbes2000, sekaligus menjadi peringkat pertama di kategori perusahaan asuransi.

Allianz hadir sejak tahun 1981 melalui kantor perwakilannya di Jakarta tahun 1989, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia resmi beroperasi memberikan pelayanan di bidang asuransi umum. Di tahun 1996 Allianz melengkapi pelayanan asuransinya di Indonesia yang bergerak di bidang asuransi jiwa, kesehatan, dana dana pensiun.

Di tahun 2007 Allianz Indonesia memperkenalkan Allianz Center sebagai sebuah konsep One Stop Solutions, dimana nasabah dan agen Allianz bisa mendapatkan pelayanan asuransi di satu tempat. Allianz Center telah beroperasi di Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Denpasar. Kini, bersama-sama Allianz Indonesia hadir di 44 kota dengan 80 titik pelayanan, didukung oleh

lebih dari 14.000 agen, dengan sekitar 1.000 karyawan dan mitra perbankan yang solid untuk melayani nasabah, Allianz memberikan solusi asuransi dari A sampai Z (Allianz, 2022).

c. Manulife

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporations, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Amerika Serikat, dan Kanada. Dengan surat izin perusahaan nomer: S.254/MK.17/99 serta Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomer Kep-020/KM.13/1989. Manulife Indonesia menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakan dan kesehatan, layanan investasi dan dan pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usahan Indonesia. Melalui lebih dari 10.000 karyawan dan agen yang tersebar di 25 kantor pemasaran. Manulife melayani lebih dari 2,2 juta nasabah di Indonesia.

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Manulife Financial Corporation merupakan grup jasa keuangan internasional yang menyediakan solusi berpikir kedepan untuk kepusan-keputusan penting keuangan para nasabah. Kami dikenal dengan julukan Hnacock di Amerika Serikat dan Manulife di negara-negara lain. Kami menyediakan nasihat keuangan, solusi asuransi dan jasa manajemen keuangan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-107/KM.10/2009, pada tanggal 13 Mei 2009. Peresmian unit baru ini juga

ditandai dengan peluncuran produk baru, Berkah Save Link. Produk yang dikembangkan dengan konsep Syariah ini semakin melengkapi portofolio produk yang ada di Manulife Indonesia, sehingga para nasabah dapat menentukan pilihan perencanaan keuangan sekaligus perlindungan jiwa (Manulife, 2022).

d. Sinarmas MSIG Life

Asuransi ini mulai berkiprah pada tanggal 14 April 1985 sebagai PT Asuransi Jiwa Purnamala Internasional Indonesia (PII) yang menjalankan Usaha asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah serta bertindak senagai pendiri dan pengelola dana pensiun, termasuk yang berprinsip syariah.

Setelah dua kali berganti nama menjadi PT Asuransi Jiwa Eka Life pada tahun 1989 dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas pada 2007, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. (juga dikenal sebagai Sinarmas MSIG Life SMile) hadir sebagai perusahaan asuransi jiwa joint venture yang dimiliki secara seimbang masing-masing 50% oleh PT Sinarmas Multiartha Tbk dan grup asuransi raksasa Jepang, Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd pada tahun 2011 Tanggal 9 Juli 2019, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. resmi mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perusahaan publik dengan komposisi kepemilikan saham 80% oleh Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd, 12,5% PT Sinarmas Mulitiartha Tbk dan 7,5% publik.

Kegiatan operasional Sinarmas MSIG Life diselenggarakan di 65 kantor pelayanan dan pemasaran dengan dukungan lebih dari 800 karyawan dan sekitar 8.200 tenaga pemasar, untuk melayani kebutuhan 1,2 juta nasabah

individu dan kelompok akan berbagai solusi produk perlindungan dan investasi diberbagai tahap kehidupan (Sinarmas MSIG Life, 2016) .

e. Panin Dai-ichi Life

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Merupakan bagian Panin Group of Companies yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen, karyawan, serta berbagai mitra bisnis di berbagai kota besar di Indonesia, Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang sangat baik, terutama dalam pembayaran klaim yang cepat danterpercaya.

Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun dalam industri asuransi jiwa dengan jaringan bisnis internasional di berbagai negara di dunia. Dai-ichi Life juga terdaftar sebagai perusahaan publik di Jepang dengan peringkat “AA-“ dari Fitch dan peringkat “A+” dari Standart & Poor’s (per Agustus 2022).

Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai- ichi Life memasuki suatu era baru untuk membentuk kerjasama joint-venture yang kuat dengan nama Panin Dai-ichi Life. Melalui rangkaian produk yang inovatif dan komprehensif, Panin Dai-ichi Life menyediakan berbagai pilihan program proteksi yang disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun korporat, terutama produk asuransi jiwa, investasi, dan Syariah. Panin Dai-ichi Life berkomitmen untuk menjaga pelayanannya pada standar profesionalisme dan integritas yang tertinggi.

Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP- 625/NB.1/2013 tentang Izin Usaha. Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun, dan Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun (PaninDai-ichiLife, 2022).

f. Prudential

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

PT Prudential Life Assurance memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa patungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 241/KMK.017/1995 tanggal 1 Juni 1995 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: S.191/MK.6/2001 tanggal 6 Maret 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S.614/MK.6/2001 tanggal 23 Oktober 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S-9077/BL/2008 tanggal 19 Desember 2008.

Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia. Prudential Indonesia

menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan keuangan para nasabahnya di Indonesia.

Sampai 30 Juni 2016, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,4 juta nasabah melalui sekitar 240.000 tenaga pemasar berlisensi di 398 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam dan Bali (Prudential, 2020)

g. Sun Life

Sejak 1995, PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life) telah menyediakan masyarakat Indonesia dengan program yang lengkap mulai dari produk-produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, termasuk asuransi jiwa, pendidikan, kesehatan, dan perencanaan hari tua. Setiap tahun Sun Life Financial Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan di pasar di mana kami beroperasi. Kami terus berupaya untuk meningkatkan produk-produk dan layanan-layanan kami demi memenuhi kebutuhan keuangan para nasabah kami.

Per 31 Maret 2016, tingkat *Risk Based Capital* (RBC) Sun Life Financial Indonesia adalah 835% (konvensional) jauh di atas ketentuan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120 persen dan 138% (syariah) jauh di atas ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 30%, dengan aset Rp 6.44 triliun. Para karyawan serta agen kami telah bekerja keras untuk meraih kepercayaan nasabah, dan kami akan terus mengembangkan jalur distribusi keagenan dan non keagenan kami melalui

bancassurance dan *direct marketing/ telemarketing* (*DM/TM*). Saat ini kami menyediakan berbagai produk inovatif melalui lebih dari 105 kantor pemasaran konvensional dan 49 kantor pemasaran syariah di 66 kota di Indonesia. Sun Life merupakan bagian dari Sun Life Financial, salah satu organisasi keuangan terkemuka di dunia. Didirikan pada 1865 dan berkantor pusat di Toronto, Kanada, Sun Life Financial beroperasi di berbagai pasar kunci di seluruh dunia (PT. Sun Life , 2020).

h. PT Asuransi Takaful Keluarga

Takaful keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, Takaful keluarga mengembangkan berbagai produk asuransi untuk memenuhi kebutuhan berasuransi yang meliputi; perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi. Guna meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan. Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari *Det Norske Veritas* (*DNY*) Norwegia pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu. Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki harga pemasaran yang terlisensi oleh Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).

Takaful Keluarga berkomitmen untuk terus memperkuat dan memperluas jaringan serta pelayanan di seluruh Indonesia. Berawal dari sebuah kepedulian yang tulus, beberapa pihak bersepakat untuk membangun perekonomian syariah di Indonesia. Atas prakarsa Ikatan Cendikiawan

Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, bersama Bank Muamalat Indoneisa Tbk., PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Kuangan Republik Indonesia, dan beberapa pengusaha Muslim Indonesia, serta bantuan teknis dari Syarikat Takaful Malaysia. Bhd. (STMB), Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) mendirikan PT Syarikat Takaful Indonesia (Takaful Indonesia) pada 24 februari 1994, sebagai perusahaan perintis pengembangan asuransi syariah di Indonesia.

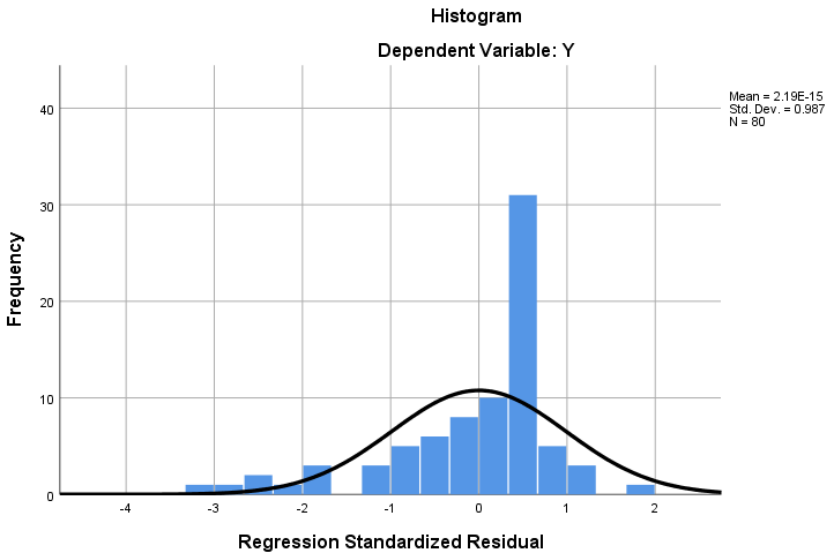
Kemudian, pada 5 Mei 1994 Takaful Indonesia mendirikan PT Asuransi Takaful Keluarga (Takaful Keluarga) sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah pertama di Indonesia, Takaful Keluarga diresmikan oleh Menteri Keuangan saat itu, Mar'ie Muhammad dan mulai beroperasi sejak 25 Agustus 1994. Guna melengkapi layanan pada sektor asuransi kerugian, PT Asuransi Takaful Umum (Takaful Umum) yang didirikan sebagai anak perusahaan Takaful Keluarga yang diresmikan oleh Prof. Dr. B.J. Habibie, selaku ketua sekaligus pendiri ICMI dan mulai beroperasi pada 2 Juni 1995 (PT Takaful Keluarga, 2022)

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas

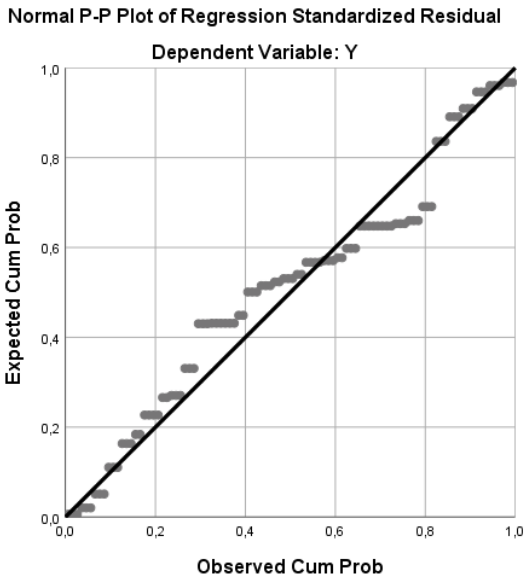
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal ataukah tidak. Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Gambar 5 . 1 Grafik Histogram

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa perbandingan antara data observasi dengan distribusi berada pada alur distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Namun dengan hanya melihat grafik Histogram berdasarkan data di atas dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat grafik Normal Probability Plot seperti pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Gambar 5 . 2 Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar di atas terlihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dari grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang akan digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan taraf signifikan 5% atau 0,05. Interpretasinya adalah jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan jika sebaliknya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas secara statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 5.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

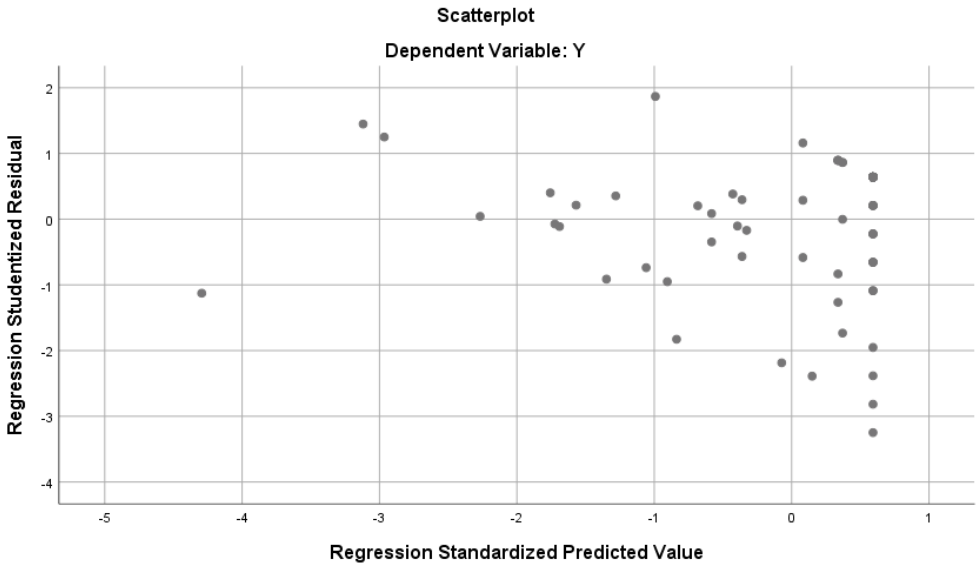
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30517566
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.148
	Negative	-.202
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065[c]

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Kolmoorov-Smirnov adalah signifikan pada 0,065. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini berarti H0 diterima, yang artinya data residual berdistribusi normal. Sehingga hasilnya konsisten dengan uji grafik sebelumnya.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, pendeteksian heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Gambar 5.4 Grafik Scatterplot

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Jika nilai Tolerance ≥ 0,10 atau jika nilai Variance Inflantion Factor (VIF) ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Hasil Uji Collinearity Statistics

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.468	2.136
	X2	.468	2.136

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Dari tabel diatas hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen karena variabel Aset Tetap dan Modal Kerja sama-sama memiliki nilai Tolerance 0,468 dan nilai VIF 2,136. Dengan demikian, variabel-variabel independen yang diteliti bersifat ortoganal.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Ada tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan kriteria jika:

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5.6 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708a	.502	.489	2.33492	2.517

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Dari tabel di atas berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,517. Hasil nilai Durbin-Watson ini masuk dalam angka D-W diantara -2 dan +2 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah uji validitas, realibitas serta uji asumsi klasik terpenuhi maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Aset Tetap dan Modal Kerja sebagai variabel independen terhadap variabel Laba Bersih sebagai variabel dependen. Analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS Versi 25 dari sistem operasi Windows. Penelitian ini memiliki tingkat signifikansi 5%. Model regresi linier berganda akan menunjukkan koefisien masing-masing variabel independen yang diteliti. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.269	5.119		.443	.659
	X1	.590	.207	.335	2.848	.006
	X2	.512	.141	.426	3.622	.001

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Dari tabel diatas memberikan kesimpulan bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = 2,269+ 0,590 X1 + 0,512 X2

Keterangan:

Y : Laba Bersih

X1 : Aset Tetap

X2 : Modal Kerja

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta adalah sebesar 2,269 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel Aset Tetap (X1) dan Modal Kerja (X2) yang

mempengaruhi, maka Laba Bersih (Y) akan bernilai sebesar konstanta tersebut 2,269.

2) Koefisien regresi variabel Aset Tetap (X1) adalah sebesar 0,590 berarti apabila nilai Aset Tetap meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Laba Bersih (Y) akan naik sebesar 0,590 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
3) Koefisien regresi variabel Modal Kerja (X2) adalah sebesar 0,512 berarti apabila nilai Modal Kerja meningkat sebesar 1 satuan maka variabel Laba Bersih (Y) akan naik sebesar 0,512 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam penelitian secara individual terhadap variabel dependen. Hasil dalam uji t akan mampu menggambarkan sejauh mana pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen. Kesimpulan atas hasil uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikansi dengan alpha (α) yaitu 0,05. Adapun nilai t tabel yang diperoleh berdasarkan (df) yang telah didapatkan dari SPSS = n – k = 80 – 3 = 77 sehingga nilai t tabel sebesar 1,664. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.8 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.269	5.119		.443	.659
	X1	.590	.207	.335	2.848	.006

X2	.512	.141	.426	3.622	.001

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1) Hasil uji t variabel independen Aset Tetap (X1) terhadap Laba Bersih (Y) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai t hitung sebesar 2,848. Nilai t hitung ini lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,664 atau (2,848 > 1,664). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aset Tetap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih. Kesimpulan yang sama dapat diperoleh dengan membandingkan nilai sig. sebesar 0,006 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05 atau (0,006 < 0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.
2) Hasil uji t variabel independen Modal Kerja (X2) terhadap Laba Bersih (Y) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai t hitung sebesar 3.622. Nilai t hitung ini lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,664 atau (3.622 > 1,664). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih. Kesimpulan yang sama dapat diperoleh dengan membandingkan nilai sig. sebesar 0,001 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05 atau (0,001 < 0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kesimpulan atas hasil uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara

nilai F hitung dengan F tabel atau nilai signifikansi dengan alpha (α) yaitu 0,05. Adapun nilai f tabel yang diperoleh berdasarkan kolom df berdasar (k ; n-k) atau (2 ; 78) sehingga diperoleh f tabel sebesar 3,11. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	640.699	2	320.349	56.674	.000[b]
	Residual	548.291	97	5.652		
	Total	1188.990	99			

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Dari tabel diatas hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi menghasilkan nilai F hitung sebesar 56,674. Nilai F hitung ini lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,11 atau (56,674 > 3,11). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aset Tetap dan Modal Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih. Kesimpulan yang sama dapat diperoleh dengan membandingkan nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05 atau (0,000 < 0,05). Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

c. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini akan menilai sejauh mana pengaruh variabel independen Aset Tetap dan Modal Kerja dalam menjelaskan variasi yang terjadi terhadap Laba Bersih sebagai variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708a	.502	.489	2.37750

Tabel 5.10 Hasil Koefisien Determinasi

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0.502. Dengan demikian variabel aset tetap dan modal kerja mampu berkontribusi terhadap variabel laba bersih sebesar 50,2 %.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Aset Tetap terhadap Laba Bersih Perusahaan

Berdasarkan hasil dan analisis didapatkan bahwa Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dibuktikan melalui nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel (2,848 > 1,664). Disamping itu pula nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05 atau (0,006 < 0,05).

Aset tetap mempunyai nilai investasi yang besar dan periode yang panjang, oleh karena itu keputusan yang diambil atas imvestasi aset tetap mempunyai pengaruh terhadap resiko dan laba bersih perusahaan. Dari

pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rachmah dan Madiawati (2022) yang meneliti pengaruh aset tetap terhadap laba bersih (net income) industri pertambangan yang listing di bursa efek indonesia menyatakan bahwa variabel Aset Tetap berpengaruh terhadap Laba Bersih.

b. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih Perusahaan

Berdasarkan hasil dan analisis didapatkan bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dibuktikan melalui nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel (3.622 > 1,664). Disamping itu pula nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05 atau (0,000 < 0,05).

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja, sehingga modal kerja mempengaruhi laba bersih yang akan didapatkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Erlangga (2021) yang menyatakan bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih pada sepeda motor honda.

c. Pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih Perusahaan

Berdasarkan analisis dan hasil didapatkan bahwa aset tetap dan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan dibuktikan melalui nilai f hitung sebesar 56,674. Nilai f hitung ini lebih besar

dibandingkan dengan nilai f tabel sebesar 3,11 atau (56,674 > 3,11). Disamping itu pula nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05 atau (0,000 < 0,05).

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana yang digunakan untuk membeli aset tetap dalam memproduksi barang, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai harta (aset) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aset tetap berwujud bersifat relatif permanen menunjukan sifat dari aset tetap yang dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Investasi yang tertanam dalam aset tetap cukup besar nilainya, sehingga mutlak diperlakukan pengelolaan yang baik. Pengawasan terhadap aset tetap didasarkan kepada perencanaan yang diatur dalam bentuk anggaran mengenai pengadaan, perbaikan ataupun penghapusan aset tetap. Perusahaan memerlukan dana yang baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun membiayai kegiatan investasi jangka panjang. Dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut dengan modal kerja. Kegiatan-kegiatan yang dibiayai dengan modal kerja, antara lain; pembayaran untuk pembelian bahan baku, upah, gaji karyawan, utang, dan sebagainya yang diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Erpurini (2018) yang menyatakan bahwa variabel Aset Tetap dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2016.